



Exclusive Breast Feeding To Support The Cognitive Development Of Early Children At The Sungai Tabuk Health Center

Suryati*

Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Banjarmasin, Indonesia

Pratiwi Puji Lestari

Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Banjarmasin, Indonesia

*corresponding author: zahirasyawalia2012@gmail.com

Keywords:

Exclusive
Breastfeeding,

Cognitive
Development,

Toddler

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is giving breast milk for six months without any other additional food. Breastfeeding can provide health and benefits to children as well as children's cognitive development. Exclusive breastfeeding during infancy can develop cognitive function because breast milk contains nutrients for child development, especially child brain development. The results of the study revealed that there was an average difference in knowledge about exclusive breastfeeding to support children's cognitive development where knowledge after counseling was higher than knowledge before counseling. In conclusion, providing health education through counseling about exclusive breastfeeding and improving children's cognitive abilities can increase postpartum mothers' knowledge about the effect of exclusive breastfeeding on children's cognitive development.

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa. Selain itu setiap keluarga juga mengharapkan anaknya kelak bertumbuh kembang optimal (sehat fisik, mental/kognitif, dan sosial), dapat dibanggakan, serta berguna bagi nusa dan bangsa. Negara ini dapat menjadi sangat kuat dan kaya bila dikelola oleh sumber daya manusia atau SDM yang berualitas. Salah satu upaya pengembangan kualitas SDM dapat dilakukan dengan mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak secara merata. Tahap perkembangan awal akan menentukan tahap perkembangan selanjutnya (Soetjiningsih, 2016).

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan/maturitas. Perkembangan menyangkut proses diferensiensi sel tubuh, jaringan tubuh, organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan kognitif, bahasa, motorik, emosi, dan perkembangan perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya (Soetjiningsih, 2016).

Pemberian ASI merupakan hal yang baik untuk kebutuhan anak sejak anak mulai memasuki dunia untuk pertama kalinya sehingga lebih baik orang tua yang memberikan air susu ibu selama enam bulan dapat hingga pemberian mencapai dua tahun. ASI Eksklusif memiliki permasalahan utama yaitu mengalami kekurangan atau merasa ASI yang tidak mencukupi untuk bayi, pada ibu yang mengalami kekurangan pada ASI terdapat ibu yang akan memberikan makanan tambahan untuk bayi dikarenakan tidak memiliki persediaan ASI atau bisa disebut dengan Insufficient Breast Milk. Setelah pemberian Insufficient Breast Milk yaitu pemberian makanan pendamping ASI dini.⁷ Dalam hal untuk mengetahui kepentingan pemberian ASI eksklusif, salah satu manfaat ASI yaitu untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan kecerdasan anak, karena ASI mengandung segala nutrisi yang dibutuhkan untuk anak pada enam bulan pertama, yang akan diperhatikan oleh orangtua (Astuti, 2022).

Pikiran seorang anak mulai berfungsi sejak lahir dan terus berkembang seiring bertambahnya usia. Perkembangan pikirannya yaitu memperoleh sesuatu dengan mempelajari kemampuan baru, memperoleh ingatan baru, menambah pengalaman baru. Perkembangan kognitif yaitu perkembangan berpikir dalam kaitannya dengan otak yang digunakan untuk penalaran, pengetahuan, dan pemahaman. Pemberian ASI eksklusif pada masa bayi dapat mengembangkan fungsi kognitif karena ASI mengandung nutrisi untuk perkembangan anak, terutama perkembangan otak anak. Dari segi perkembangan kognitif, keterampilan dan hasil belajar yang diharapkan pada anak adalah anak yang memiliki kemampuan dalam berpikir logis, berpikir kritis, mampu memberi alasan, dan mampu memecahkan masalah, serta menemukan hubungan sebab akibat. untuk memecahkan masalah saat ini (Novitasari, Raharjo and Wijayanti, 2019).

Kognitif pada anak merupakan proses berpikir dalam otak yang dapat digunakan untuk memahami dan menilai pengetahuan dalam rangka mengatasi suatu situasi untuk memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, kita dapat memberikan rangsangan yang tepat untuk tumbuh kembangnya yang didukung dengan berbagai sarana dan prasarana seperti permainan edukatif, meja dan kursi, ruang belajar atau bermain yang memadai dan suasana bermain yang santai untuk mencapai tumbuh kembang anak yang optimal, akan tetapi pada anak juga memerlukan nutrisi yang baik, dikarenakan nutrisi merupakan faktor terpenting yang akan mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak sehingga dapat mengakibatkan keterbelakangan pada anak (Sulastri, 2021).

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertempat di Puskesmas Sungai Tabuk 3. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada bulan Juni 2023. Khalayak sasaran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu nifas yang baru melahirkan sebanyak 20 orang di Puskesmas Sungai Tabuk 3.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif untuk mendukung perkembangan kognitif anak usia dini, maka jenis kegiatan yaitu dengan melakukan pemberian penyuluhan kepada ibu nifas menyusui. Metode yang dipergunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan adalah metode interaksi sosial dengan anak. Interaksi sosial ini juga menggunakan media berupa leaflet.

Tahapan kegiatan

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan setelah mendapatkan ijin pelaksanaan dari Fakultas Kesehatan dan Ilmu Kesehatan, Rangkaian kegiatan yang dilakukan meliputi:

Persiapan survei tempat pelaksanaan kegiatan, dan pembuatan proposal kegiatan serta menyelesaikan administrasi permohonan ijin dari Universitas Muhammadiyah Banjarmasin ke tempat pelaksanaan penyuluhan.

2. Tahap Pelaksanaan

Penyelenggaraan kegiatan dilaksanakan dengan terlebih dahulu membuat kepanitian dari tim dosen, dengan melibatkan bidan desa, serta mahasiswa S.1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

Adapun alat yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah berupa: Pengeras suara, Leaflet dan Kuesioner

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini evaluasi setelah kegiatan dilakukan oleh panitia atau Tim untuk mengetahui sejauh mana hasil kegiatan yang telah dicapai secara umum yang meliputi tujuan, proses penyuluhan, luaran yang diharapkan dan lain sebagainya). Ketercapaian hasil pendidikan kesehatan dilakukan dengan pengukuran prior knowledge (pengetahuan) peserta tentang pemberian ASI eksklusif untuk mendukung perkembangan kognitif anak usia dini. Kemudian setelah pendidikan kesehatan dan tanya jawab dilakukan kembali pengukuran pengetahuan pemberian ASI eksklusif untuk mendukung perkembangan kognitif anak usia dini. Hasil pre test dan post test inilah yang akan dibandingkan sebagai penilaian. Dimana hasil evaluasi dijadikan dasar dalam menyusun laporan kegiatan. Laporan kegiatan disusun sebagai laporan pertanggung jawaban atas apa yang telah dilaksanakan berdasarkan proses kegiatan penyuluhan dalam pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari pengabdian masyarakat yang dilakukan di puskesmas Sungai Tabuk 3 diketahui karakteristik dan pengetahuan ibu nifas yang melakukan kunjungan di Puskesmas Tabuk 3 dan telah diberi penyuluhan tentang ASI eksklusif dan perkembangan kognitif anak. Gambaran dari temuan selama pengabdian masyarakat dapat disajikan dalam bentuk table berikut:

Table 1. Karakteristik Ibu Nifas Yang Periksa di Puskesmas Sungai Tabuk 3

No.	Karakteristik	Frekuensi (f)	Percentase (%)
1.	Tingkat pendidikan		
	SMA	15	75.0
	PT	5	25.0
	Total	20	100
2	Pekerjaan		
	Dagang	1	5.0
	Guru	2	10.0
	IRT	13	65.0
	PNS	3	15.0
	Swasta	1	5.0
	Total	20	100.0

Dari table 1 diketahui bahwa ibu nifas yang berpendidikan perguruan tinggi ada 5 orang (25%) dan ibu nifas yang berpendidikan SMA ada 15 orang (75%). Sebagian besar ibu nifas bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 13 orang (65%) dan paling sedikit bekerja dagang dan swasta yaitu 1 orang (5%).

Table 2. Pengetahuan Ibu Nifas Tentang ASI Eksklusif Dan Perkembangan Kognitif Anak Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan

Pengetahuan	Mean	Minimum	Maximum
Sebelum penyuluhan	26.75	16.00	39.00
Setelah penyuluhan	33.85	28.00	39.00
Selisih	7,10	12,00	0

Dari table 2 diketahui bahwa pengetahuan ibu nifas tentang ASI eksklusif dan perkembangan kognitif anak sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan nilai minimum 16, nilai maksimum 39 dengan rata-rata 26,75. Setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan ibu nifas tentang ASI eksklusif dan perkembangan kognitif anak nilai minimum 28, nilai maksimum 39 dengan rata-rata 33,85. Terdapat selisih pengetahuan antara sebelum dan sesudah penyuluhan sebesar 7,10.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai media informasi, salah satunya adalah pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya menyampaikan pesan kesehatan kepada individu, kelompok dan masyarakat supaya memperoleh pengetahuan kesehatan yang lebih baik. Penyuluhan merupakan proses komunikasi dan proses perubahan perilaku melalui pendidikan. Kegiatan penyuluhan bisa mencapai hasil maksimal dengan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan sasaran (Notoatmodjo, 2019).

Pendidikan kesehatan tentang pemberian ASI eksklusif dan perkembangan kognitif anak memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan seseorang. Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan melalui penyuluhan, dimana pengetahuan setelah penyuluhan lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan sebelum penyuluhan. Penelitian Weny Angraini Adhisty dan Olivia Larissa membuktikan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan seseorang. Penyampaian penyuluhan dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi dan penggunaan suatu media dari teknologi informasi sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi dan waktu bagi penerima pengetahuan (Larissa and Ernawati, 2022) (Adhisty *et al.*, 2023).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengabdian masyarakat adalah pemberian pendidikan kesehatan melalui penyuluhan tentang pemberian ASI eksklusif dan peningkatan kognitif anak dapat meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap peningkatan kognitif anak.

REFERENSI

- Adhisty, W.A. et al. (2023) 'Pengaruh Penyuluhan berbasis Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pemberian MP-ASI pada balita 6-24 Bulan', 5, pp. 296–303. Available at: <https://doi.org/10.36339/j-hest.v5i2.116>.
- Astuti, F. (2022) Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Islam Kartika Kotabumi Kabupaten Lampung Utara. UIN Radent Intan Lampung.
- Larissa, O. and Ernawati, E. (2022) 'Pengaruh Penyuluhan Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Perilaku Remaja Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sma Tarakanita Citra Raya Tangerang Tahun 2022', PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(2), pp. 1871–1877. Available at: <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i2.5532>.
- Notoatmodjo, S. (2019) Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitasari, T., Raharjo, B.B. and Wijayanti, Y. (2019) 'The Analysis of Factors Affecting Exclusive Breastfeeding in Grobogan Regency', Public Health Perspective Journal, 4(3), pp. 240–248.
- Soetjiningsih (2016) Tumbuh Kembang Anak. 2nd edn. Jakarta: EGC.
- Sulastri, N.M. (2021) 'Identifikasi Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD se-Kecamatan Kediri Lombok Barat Tahun 2021', Jurnal Transformas, 7(1), pp. 17–21.